

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang fundamental dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan diharapkan akan lahir suatu generasi bangsa yang cerdas dan berkualitas. Hampir semua orang dikenai untuk melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak terpisah dengan kehidupan manusia.¹ Bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dari pengertian pendidikan tersebut dapat dipahami bahwa upaya pendidikan secara menyeluruh itu meliputi tiga kegiatan pokok yakni: bimbingan, pengajaran,

¹Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

²Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 32.

³Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dan pelatihan. Pelaksanaan ketiga kegiatan pokok tersebut tentu saling menunjang, sebab hal ini akan mendatangkan kekuatan yang sinergis bagi pendidikan untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagaimana dalam ajaran Islam, menyatakan bahwa orang-orang yang terus menuntut ilmu dan mengembangkan ilmu pengetahuan maka Allah SWT. meninggikan derajatnya, seperti firman-Nya dalam Q.S. Al-Mujadalah/58: 11, sebagai berikut:

يَتَّيِبُهُمُ اللَّهُ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ^ط

وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانظُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ع

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni dalam *Shafwatut Tafasir* menjelaskan ayat diatas bahwa Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Ibnu Mas'ud juga mengisyaratkan untuk umat manusia agar memahami ayat ini dan hendaknya ayat ini mendorong umat manusia untuk berilmu. Al-Qurthubi berkata, Allah dalam ayat ini menjelaskan, bahwa kemuliaan di sisi Allah dengan ilmu dan iman.⁴

Sesuai ayat di atas, ilmu pengetahuan berperan penting dalam membangun suatu bangsa yang maju dan sejahtera. Oleh karena itu, tuntutan untuk terus menerus

⁴Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni. *Shafwatut Tafasir*, terj. Yasin (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 270.

meningkatkan pengetahuan kearah yang lebih baik menjadi suatu keharusan, agar lulusan pendidikan nasional memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif sesuai dengan standar mutu nasional dan internasional. Berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah, siswa maupun guru yang akan melakukan dinamisasi dalam arti proses belajar mengajar tersebut merupakan sarana untuk mengembangkan diri dan ilmu pengetahuan, keterampilan, akhlak maupun sikap.

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar, bahwa kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor nonintelektual yang berperan penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan seorang siswa untuk memotivasi dirinya.

Mengutip pendapat Daniel Goleman (2004: 44):

Kecerdasan Intelektual (*IQ*) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerjasama.⁵

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Oleh karena itu, dalam

⁵Paramita Dewi, *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014* (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), h. 5

proses belajar dan pembelajaran, motivasi belajar sangat berperan penting untuk menunjang keberhasilan pendidikan siswa.

Sardiman A.M. mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.⁶

Fenomena di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di sekolah ini terbilang dari kriteria sedang sampai dengan sangat tinggi. Kriteria tersebut diketahui penulis setelah melakukan studi pendahuluan melalui penyebaran skala motivasi belajar yang dikembangkan oleh Betania Cahya Amanda (2014). Hasil skala motivasi belajar tersebut menunjukkan dari 80 sampel siswa yang diambil terdapat 1 siswa dengan kriteria motivasi belajar sangat tinggi, 26 siswa dengan kriteria tinggi dan 53 siswa dengan kriteria sedang. Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru BK dan wali kelas, diketahui bahwa sebagian besar mendapat nilai yang berkisar antara 80 bahkan sampai dengan 100 sudah menjadi kebiasaan siswa-siswa di sana.

⁶Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2008), h. 75.

Salah satu yang berperan penting terhadap tingginya motivasi belajar siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini adalah guru Bimbingan dan Konseling. Layanan bimbingan dan konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada siswa agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi dirinya dan menguasai/menyelesaikan serta menuntaskan tugas-tugas perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan adalah pengetahuan, sikap atau tingkah laku baik yang berkaitan dengan fisik, budaya maupun agama yang harus dimiliki dan dilakukan oleh siswa sesuai dengan fase-fase perkembangan.

Secara umum tujuan dasar layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah untuk memfasilitasi atau memberikan kemudahan dan peluang kepada siswa agar lancar dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Hal tersebut juga membantu siswa dalam mengoptimalkan diri sesuai dengan bekal dan kemampuan yang dimiliki, terutama dalam proses pembelajaran di sekolah.

Bimbingan beroperasi dalam lingkungan pendidikan sekolah dan memusatkan pelayanannya pada peserta didik sebagai individu-individu yang harus mengembangkan kepribadiannya masing-masing dan memanfaatkan pendidikan sekolah yang mereka terima bagi perkembangan dirinya. Adanya pelayanan bimbingan di sekolah memberikan jaminan bahwa para peserta didik mendapat perhatian sebagai pribadi-pribadi yang sedang berkembang serta mendapat bantuan dalam menghadapi semua tantangan, kesulitan, dan masalah yang berkaitan dengan perkembangan mereka.⁷

⁷W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), h. 44.

Berdasarkan gambaran tersebut, guru BK adalah salah satu yang berperan penting terhadap tingginya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih rinci apa dan bagaimana saja kontribusi yang dilakukan guru BK terhadap tingginya motivasi belajar siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin kemudian menuangkannya dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul *“Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Tingginya Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program BK apa saja yang berkontribusi terhadap tingginya motivasi belajar siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin?
2. Bagaimanakah pelaksanaan program BK yang berkontribusi terhadap tingginya motivasi belajar siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan program BK yang berkontribusi terhadap tingginya motivasi belajar siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin?
4. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan program BK yang berkontribusi terhadap tingginya motivasi belajar siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui program BK yang berkontribusi terhadap tingginya motivasi belajar siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
2. Mengetahui pelaksanaan program BK yang berkontribusi terhadap tingginya motivasi belajar siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program BK yang berkontribusi terhadap tingginya motivasi belajar siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
4. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program BK yang berkontribusi terhadap tingginya motivasi belajar siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kontribusi yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap tingginya motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan nantinya akan menjadi model untuk Guru BK yang lain dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan keterampilan dalam meneliti.

b. Bagi guru BK

Penelitian ini dijadikan sebagai informasi yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mewujudkan proses keberhasilan belajar.

c. Bagi guru mata pelajaran

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang berbagai motivasi belajar siswa yang dapat digunakan dalam pertimbangan teknik menyampaikan bahan ajar kepada siswa.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian dapat membantu meningkatkan motivasi belajar guna mewujudkan keberhasilan belajar dan mencapai perkembangan individu yang optimal.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam pengertian dan interpretasi yang mungkin terjadi serta untuk memperjelas yang akan diteliti. Penelitian ini mengangkat judul *“Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Tingginya Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*

Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin". Penulis jelaskan beberapa istilah dalam judul ini sebagai berikut:

1. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan.⁸ Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan, dengan demikian kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membantu membuat sesuatu yang sukses. Kontribusi yang dimaksud penulis di sini adalah kontribusi yang dilakukan guru BK terhadap tingginya motivasi belajar siswa-siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru yaitu orang yang membimbing, memimpin, penuntun yang di pakai untuk membimbing seperti pengantar (Ilmu Pengetahuan).⁹ Guru Bimbingan dan Konseling adalah tenaga kependidikan atau pembimbing di sekolah yang tugasnya memberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling baik kepada siswa yang bermasalah maupun tidak, terutama untuk membantu perkembangan siswa agar dapat mencapai prestasi yang optimal. Guru Bimbingan dan Konseling yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

⁸John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia (An English-Indonesian Dictionary)* (Jakarta: PT Gramedia, 2005), h. 144-145.

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hal. 383.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang ada untuk mempelajari sesuatu. Motivasi belajar adalah hal yang perlu dilakukan di dalam kegiatan belajar, menurut Winkel (1987) motivasi belajar merupakan motivasi yang diberikan dalam kegiatan belajar pada anak, agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Motivasi belajar yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa-siswa yang tergolong dari kriteria sedang sampai dengan sangat tinggi di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarnasin.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran (*review*) terhadap bahan-bahan pustaka yang berisi konseptual atau bahan yang memuat hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti, terdapat penelitian, yakni:

1. Pada tahun 2009, penelitian yang dilakukan oleh Arif Ismunandar dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Ma’arif Sultan Agung Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peran BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pelaksanaan BK terangkum dalam program kerja tahunan sebagai kegiatan yang bersifat umum untuk membantu siswa mengembangkan dirinya. Hasil yang dapat diambil dari peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII

sudah baik, dengan di tandai peningkatan para siswa terutama siswa kelas VIII kembali bersemangat dalam belajar dan juga peran guru BK tidak hanya memperhatikan siswa-siswa yang melanggar kedisiplinan tetapi juga memperhatikan tentang prestasi belajar setiap siswa.

2. Pada tahun 2010, penelitian yang dilakukan oleh Retno Kristiawati dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 205 Kalideres Jakarta Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa SMPN 205 dan bagaimana pelaksanaan program BK di SMPN 205 Kalideres Jakarta Barat. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah siswa SMPN 205 memiliki motivasi belajar yang sedang. Program BK yang dilaksanakan disesuaikan dengan kurikulum yang sudah ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Ibu Jati Sugiarti banyak siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar setelah mendapatkan bimbingan dan konseling dari guru BK walau dari hasil data belum semua siswa memanfaatkan layanan BK secara maksimal.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mahdi dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kesuksesan belajar siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah model-model program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Depok berupa adanya

Program Intensifikasi untuk kelas XII, Program intensifikasi berisi materi Ujian Akhir Nasional dan persiapan masuk keperguruan tinggi, program belajar tambahan untuk kelas 10 dan 11 untuk menghadapi ujian akhir semester agar prestasi belajar siswa memuaskan, pameran pendidikan, dan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Depok. Kemudian temuan data berupa keterlibatan atau peran guru BK dalam meningkatkan kesuksesan belajar siswa di sekolah yaitu melalui program bimbingan klasikal, bimbingan dan konseling pribadi, bimbingan dan konseling sosial, bimbingan dan konseling belajar, dan bimbingan dan konseling karir.

4. Pada tahun 2016, penelitian yang dilakukan oleh Laily Puji Astuti dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan 5 cara yaitu: memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan penilaian, dan memberi komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
5. Pada tahun 2017, penelitian yang dilakukan oleh Chandra dengan judul “Peranan Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi Di MTs Swasta Proyek Kandepag Medan TA.

2016/2017". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kurangnya motivasi di MTs proyek kandepag medan dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi di MTs proyek kandepag medan. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa karena tidak menyukai cara pengajaran guru, siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu, lemahnya motivasi dari dalam diri siswa, siswa bermsalah, kurangnya perhatian orang tua di rumah, pergaulan buruk, dan faktor kemajuan teknologi. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah MTs Proyek Kandepag Medan belum terlaksana dengan baik dan efektif dikarenakan lebih banyaknya siswa di sekolah tersebut dibandingkan dengan yang seharusnya konselor asuh. Dan juga belum memadainya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan BK. Mengenai pelaksanaan layanan informasi di MTs Proyek Kandepag Medan dalam memotivasi siswa dilakukan secara klasikal oleh konselor sekolah yang mana seperti mempersiapkan materi layanan tentang meningkatkan motivasi. Dan juga konselor menggunakan infokus sebagai media pendukung dalam pemberian layanan informasi.

Dari penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu hal yang dapat ditingkatkan untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Dalam peningkatan motivasi belajar tersebut, guru BK merupakan salah satu yang berperan penting dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti program BK apa saja yang telah dilaksanakan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori, yang berisikan tentang penjelasan kontribusi, bimbingan dan konseling, bimbingan dan konseling islam, program dan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, dan motivasi belajar.

Bab III. Metode Penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV. Laporan Penelitian yang berisikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V. Simpulan dan saran-saran.